BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan memiliki peran yang sangat strategis karena menjadi fondasi bagi perkembangan kemampuan akademik dan karakter siswa pada jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan proses pendidikan adalah prestasi akademik.

Prestasi akademik merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Prestasi akademik menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru selama proses belajar mengajar berlangsung (Muhammad & Sulastri, 2021). Tinggi rendahnya prestasi akademik tidak hanya mencerminkan keberhasilan siswa dalam belajar, tetapi juga menggambarkan efektivitas proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Oleh karena itu, peningkatan prestasi akademik menjadi salah satu tujuan utama dalam penyelenggaraan pendidikan dasar.

Namun demikian, pencapaian prestasi akademik siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual semata. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor nonkognitif, seperti motivasi belajar, minat belajar, disiplin belajar, kepercayaan diri, dan kecerdasan emosional (Putri & Kurniawan, 2022). Salah satu faktor yang saat ini banyak mendapat perhatian dalam dunia pendidikan adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam mengenali, memahami, mengelola, dan mengendalikan emosi diri sendiri maupun orang lain secara efektif. Menurut Goleman (2019), kecerdasan emosional mencakup kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina

hubungan sosial yang positif. Kemampuan tersebut sangat dibutuhkan oleh siswa sekolah dasar karena pada usia ini mereka sedang berada pada tahap perkembangan sosial dan emosional yang cukup pesat. Siswa yang mampu mengelola emosinya dengan baik cenderung lebih mudah berkonsentrasi saat belajar, memiliki motivasi yang tinggi, mampu menghadapi tekanan akademik, serta dapat menjalin hubungan sosial yang positif dengan guru maupun teman sebaya. Sebaliknya, siswa yang kurang mampu mengelola emosinya sering kali mengalami kesulitan dalam mengendalikan perilaku, mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan belajar, kurang percaya diri, serta mengalami hambatan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya (Arafa et al., 2022)

Meskipun demikian, hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas III SD Negeri 1 Karangtawang menunjukkan adanya fenomena yang perlu mendapat perhatian. Berdasarkan data nilai rapor semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026, ditemukan variasi prestasi akademik siswa yang cukup mencolok sebagaimana disajikan pada Tabel 1.1

Tabel 1. 1 Data Awal Prestasi Akademik Siswa Kelas III SD Negeri 1 Karangtawang

Kategori Prestasi Akademik	**Jumlah Siswa**	**Persentase**
Tinggi	13	35,1%
Sedang	16	43,2%
Rendah	8	21,6%
Jumlah	37	100%
Kategori Prestasi Akademik	Jumlah Siswa	Persentase

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa hanya 35,1% siswa yang berada pada kategori prestasi akademik tinggi, sedangkan sebanyak 64,8% siswa masih berada pada kategori sedang dan rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai prestasi akademik yang optimal.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi siswa, peneliti juga melakukan observasi awal selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan adanya beberapa perilaku yang diduga berkaitan dengan kemampuan pengelolaan emosi siswa sebagaimana disajikan pada tabel 1.2.

Tabel 1. 2 Hasil Observasi Awal Siswa Kelas III SD Negeri 1 Karangtawang

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa	Persentase
1	Pasif selama pembelajaran	5	13,5%
2	Kesulitan berkonsentrasi	7	18,9%
Jumlah	Indikasi perilaku emosional kurang adaptif	12	32,4%

Berdasarkan tabel 1.2 terlihat bahwa terdapat 12 siswa (32,4%) yang menunjukkan perilaku yang mengindikasikan adanya kesulitan dalam aspek emosional, seperti kurang percaya diri, pasif selama pembelajaran, dan kesulitan mempertahankan konsentrasi. Kondisi tersebut berpotensi menghambat proses belajar siswa apabila tidak mendapatkan perhatian yang memadai.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas III untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai kondisi siswa. Ringkasan hasil wawancara disajikan pada tabel 1.3.

Tabel 1. 3 Ringkasan Hasil Wawancara Awal Dengan Walikelas III

No	Temuan Wawancara
1	Terdapat siswa yang memiliki kemampuan memahami materi dengan baik tetapi hasil akademiknya belum optimal.
2	Beberapa siswa mudah menyerah ketika menghadapi tugas yang sulit.
3	Sebagian siswa kurang percaya diri saat diminta menjawab pertanyaan atau tampil di depan kelas.
4	Terdapat siswa yang mengalami kesulitan berkonsentrasi akibat konflik dengan teman sebaya.
5	Siswa yang lebih tenang, percaya diri, dan mampu berinteraksi dengan baik cenderung memiliki capaian akademik yang lebih baik.

Berdasarkan data prestasi akademik, hasil observasi, dan wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 17 Maret 2026, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kategori prestasi akademik tinggi. Selain itu, terdapat sejumlah siswa yang menunjukkan perilaku kurang percaya diri, mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan belajar, pasif dalam pembelajaran, dan mengalami kesulitan berkonsentrasi. Temuan tersebut mengindikasikan adanya

kemungkinan faktor nonkognitif yang berkaitan dengan pencapaian akademik siswa. Salah satu faktor yang diduga memiliki keterkaitan dengan kondisi tersebut adalah kecerdasan emosional. Namun demikian, dugaan tersebut masih perlu dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan secara sistematis dan terukur.

Urgensi penelitian mengenai kecerdasan emosional semakin meningkat seiring dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang tidak hanya menekankan kemampuan akademik, tetapi juga kemampuan sosial dan emosional siswa. Hasil Asesmen Nasional tahun 2023 menunjukkan bahwa masih terdapat siswa sekolah dasar yang belum mencapai kompetensi minimum pada aspek literasi dan numerasi (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan prestasi akademik tidak cukup dilakukan melalui pengembangan kemampuan kognitif saja, tetapi juga perlu memperhatikan faktor-faktor nonkognitif yang berpotensi memengaruhi keberhasilan belajar siswa, salah satunya kecerdasan emosional.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh et al., (2021) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi cenderung memperoleh prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari dan Rahmawati (2021) juga menemukan adanya hubungan positif antara kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa. Hidayat et al. (2022) menyatakan bahwa kemampuan mengelola emosi, memotivasi diri, dan membangun hubungan sosial yang baik memiliki keterkaitan dengan peningkatan prestasi akademik siswa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang dilakukan pada siswa kelas III SD Negeri 1 Karangtawang yang berada pada fase perkembangan operasional konkret, di mana perkembangan sosial dan emosional siswa masih berlangsung secara intensif. Selain itu, berdasarkan studi literatur yang dilakukan peneliti, belum ditemukan penelitian yang secara

khusus mengkaji hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik pada siswa kelas III SD Negeri 1 Karangtawang. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan data empiris baru mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi akademik pada konteks sekolah dasar yang berbeda serta memperkaya kajian ilmiah mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan keberhasilan akademik siswa.

Berdasarkan uraian mengenai pentingnya prestasi akademik, urgensi pengembangan kecerdasan emosional, adanya kesenjangan penelitian (research gap), hasil observasi awal yang menunjukkan adanya fenomena yang relevan, serta belum adanya penelitian yang dilakukan pada siswa kelas III SD Negeri 1 Karangtawang, maka diperlukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Akademik Siswa Kelas III SD Negeri 1 Karangtawang."**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Prestasi akademik siswa sekolah dasar masih menunjukkan capaian belajar yang belum optimal, meskipun akses dan pemerataan pendidikan terus meningkat, yang mengindikasikan bahwa keberhasilan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif semata.
2. Faktor nonkognitif, khususnya kecerdasan emosional, belum mendapatkan perhatian yang memadai dalam proses pembelajaran, padahal faktor ini berperan penting dalam pengelolaan emosi, motivasi belajar, dan hubungan sosial siswa yang berdampak pada prestasi akademik.
3. Penelitian terdahulu menunjukan adanya hubungan positif antara kecerdasan emosional dan prestasi akademik, namun masih memiliki keterbatasan pada cakupan wilayah penelitian, jumlah sampel, dan indikator prestasi yang digunakan sehingga hasilnya masih sulit untuk digeneralisasikan.
4. Sebagian penelitian belum secara konsisten mempertimbangkan pengaruh faktor kontekstual lingkungan sekolah dan kelas yang berpotensi

mempengaruhi hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi akademik siswa.

5. Belum terdapat kajian empiris yang secara khusus meneliti hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi akademik siswa kelas III di SD Negeri 1 Karangtawang.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini dibatasi pada dua variabel, yaitu kecerdasan emosional sebagai variabel bebas (X) dan prestasi akademik siswa sebagai variabel terikat (Y), tanpa membahas faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi akademik secara mendalam.
2. Kecerdasan emosional yang diteliti dibatasi pada indikator mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain (empati), dan membina hubungan sosial, sedangkan prestasi akademik dibatasi pada nilai rapor mata pelajaran inti siswa kelas III.
3. Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas III SD Negeri 1 Karangtawang sebagai subjek penelitian, dengan pengumpulan data kecerdasan emosional menggunakan angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya serta data prestasi akademik yang diperoleh dari dokumen resmi sekolah, sehingga hasil penelitian tidak digeneralisasikan ke konteks lain.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik siswa kelas III di SD Negeri 1 Karangtawang.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik siswa kelas III SD Negeri 1 Karangtawang. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh Gambaran mengenai keterkaitan antara kemampuan siswa dalam mengenali, mengelola, dan mengendalikan emosi dengan pencapaian prestasi akadeemik yang diperoleh di sekolah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam memperkaya literatur di bidang pendidikan, khususnya mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi akademik pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat menjadi bukti empiris terbaru yang memperkuat atau menguji kembali teori-teori sebelumnya, seperti teori kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Goleman serta konsep prestasi akademik dalam ranah pendidikan yang dikembangkan oleh Bloom dan para ahli lainnya. Dengan fokus pada siswa kelas III di SD Negeri 1 Karangtawang, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan penelitian yang selama ini lebih banyak dilakukan pada jenjang kelas yang berbeda (kelas IV, V, atau VI) atau pada konteks yang lebih umum.

Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan perspektif baru mengenai bagaimana kecerdasan emosional berkontribusi terhadap pencapaian prestasi akademik siswa pada usia sekolah dasar. Hal ini penting dalam mendukung pengembangan konsep teoretis yang mengaitkan antara regulasi emosi, motivasi belajar, dan keberhasilan akademik. Dengan demikian, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran berbasis kecerdasan emosional, pengembangan instrumen pengukuran variabel nonkognitif, serta penguatan kerangka teoretis yang mengintegrasikan aspek emosional dan kognitif dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, khususnya di lingkungan SD Negeri 1 Karangtawang.

a) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi guru untuk memahami pentingnya kecerdasan emosional dalam meningkatkan

prestasi akademik siswa. Apabila ditemukan hubungan yang signifikan antara kedua variabel, guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memberikan ruang bagi pengembangan aspek emosional siswa, misalnya melalui kegiatan refleksi diri, kerja kelompok, serta pembelajaran berbasis empati dan kolaborasi. Selain itu, guru diharapkan lebih peka terhadap kondisi emosional siswa yang dapat memengaruhi proses dan hasil belajar.

b) Bagi Sekolah

Sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan dan program yang mendukung pengembangan kecerdasan emosional siswa, seperti layanan bimbingan dan konseling, program penguatan pendidikan karakter, maupun kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik siswa secara keseluruhan.

c) Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya kecerdasan emosional dalam menunjang prestasi akademik anak. Dengan pemahaman tersebut, orang tua dapat menciptakan lingkungan keluarga yang lebih mendukung perkembangan emosional anak, seperti membangun komunikasi yang positif, memberikan contoh dalam mengelola emosi, serta menumbuhkan sikap empati dan rasa percaya diri pada anak.